

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Tharah dan Asyik, 2016). Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli apabila perusahaan dijual (Suad, 2008)

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mencapai tujuannya dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan .

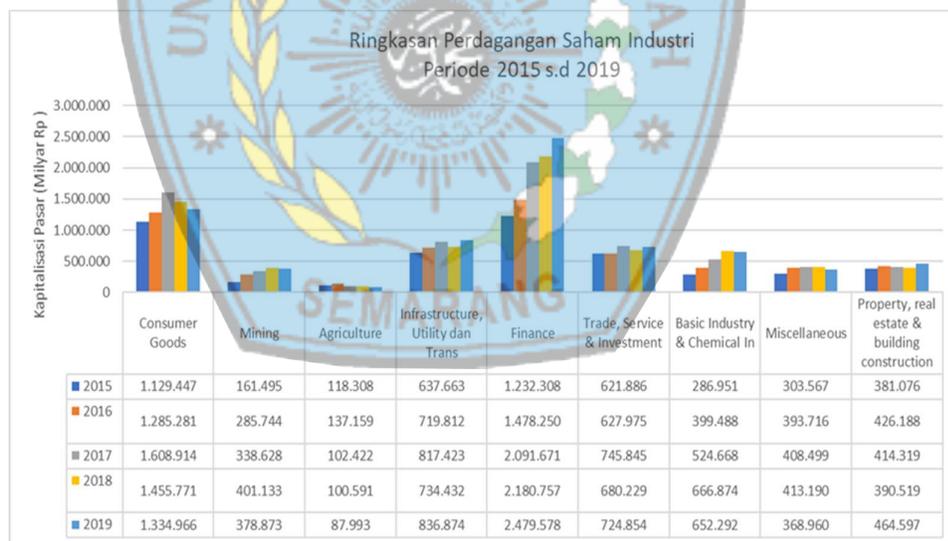
Semakin tinggi nilai perusahaan, maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Begitu pula dengan semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang mencerminkan nilai kesuksesan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham (Sujoko dan Subiantoro, 2007).

Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam menilai sebuah perusahaan dan menempatkan modalnya ke

sebuah perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam menganalisa harga saham adalah kapitalisasi pasar.

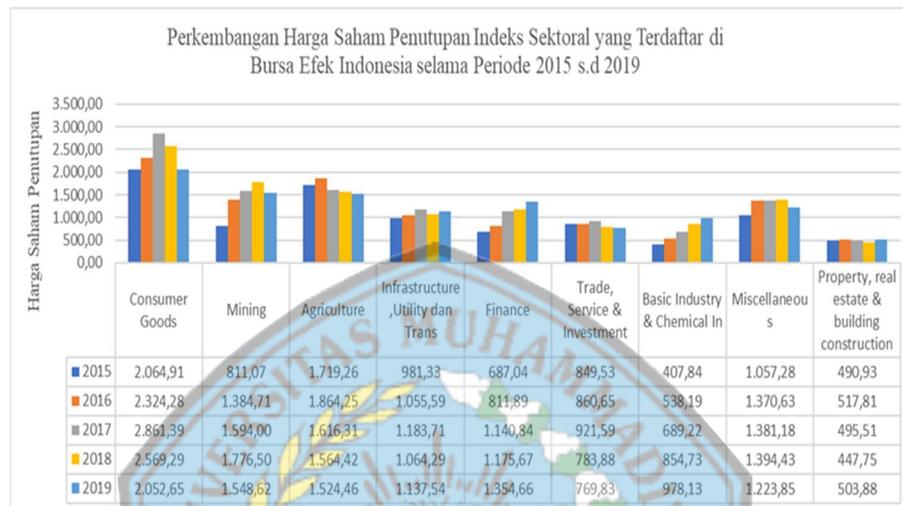
Menurut Yoga dan Muharrami (2016) kapitalisasi pasar adalah perkalian antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Salah satu indikator kesuksesan sebuah perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dapat dilihat dari nilai kapitalisasi pasarnya. Semakin besar nilai kapitalisasi sebuah perusahaan menunjukkan semakin mudahnya perusahaan mendapatkan modal kerja berupa pendanaan.

Gambar 1.1 Grafik Kapitalisasi Pasar Saham Periode 2015 s.d 2019



Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), 2020

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Harga Saham Penutupan Indeks Sektoral periode 2015 s.d 2019



Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) , 2020

Berdasarkan gambar 1.1 dan gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa nilai kapitalisasi pasar dan nilai harga saham penutupan memiliki hubungan yang linear. Kenaikan nilai kapitalisasi pasar akan berdampak juga pada kenaikan nilai harga saham penutupan. Pada gambar 1.1 dapat kita lihat bahwa grafik nilai kapitalisasi pasar saham sektor industri *property, real estate, and construction building* kondisinya naik turun. Pada gambar 1.2 tentang grafik nilai harga saham penutupan sektor industri *property, real estate, and construction building* juga kondisinya naik turun.

Berdasarkan data dari grafik 1.1 dan grafik 1.2 dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja perusahaan sektor *property, real estate, and construction building* periode tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami kondisi naik turun. Kondisi

tersebut bertolak belakang dengan kebijakan pemerintah yang terus meningkatkan anggaran untuk pembangunan infrastruktur dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan data Kementerian Keuangan sejak tahun 2015 naik 65,5 persen menjadi sebesar Rp 256,1 triliun, tahun 2016 meningkat 5,1 persen menjadi Rp 269,1 triliun. Kemudian tahun 2017 bertambah 44,3 persen menjadi Rp 388,3 triliun, dan tahun 2018 tumbuh 5,8 persen menjadi Rp 410,7 triliun. Periode tahun 2019 pemerintah menganggarkan Rp 415 triliun. Angka ini mengalami kenaikan 1,04 persen dari anggaran tahun 2018. Alokasi anggaran Rp 415 triliun untuk tahun ini diperuntukkan bagi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) senilai Rp 108,2 triliun. (Hutapea, 2019)

Kenaikan anggaran belanja pemerintah selama periode tahun 2015 sampai periode tahun 2019 untuk sektor pembangunan infrastruktur seharusnya berdampak pada meningkatnya proyek yang dikerjakan oleh perusahaan sektor *property, real estate, and construction building*. Sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja dari perusahaan sektor *property, real estate, and construction building*. Kondisi inilah yang menjadi sangat penting untuk dilakukan penelitian untuk mencari variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan *property, real estate and building construction* yang tercermin pada nilai saham.

Penelitian terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, hasil dari penelitian tentang nilai perusahaan juga masih memiliki ketidakkonsistenan hasil. Beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel penghindaran pajak, manajemen laba dan penerapan

*good corporate governance*. Sehingga penelitian tentang nilai perusahaan masih menjadi topik yang relevan untuk dilakukan penelitian ulang. Dalam memprediksi faktor nilai perusahaan maka peneliti menggunakan variabel penghindaran pajak, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Violeta dan Serly (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen yaitu komisaris independen dan komite audit. Penambahan dua variabel independen ini diharapkan dapat menambah nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, karena penelitian sebelumnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* hanya 17,67 %.

Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Darsono dan Dinah, 2017). Penghindaran pajak merupakan pemotongan atau pengurangan kewajiban pajak perusahaan (Dyrengr dkk, 2008). Sehingga penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu keputusan manajemen yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada nilai perusahaan, terdapat ketidakkonsistenan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Violeta dan Serly (2020) menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Nugraha dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan selain penghindaran pajak adalah kebijakan manajemen laba. Manajemen laba

memiliki definisi suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terlihat baik di mata investor (Violeta dan Serly, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan, terdapat ketidakkonsistenan hasil. Penelitian yang dilakukan Violeta dan Serly (2020) menyatakan bahwa kebijakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Sulaeman (2019) kebijakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang disebut dengan *agency problem*. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik keagenan (Aryanto dan Cristina, 2019). Untuk mengatasi konflik tersebut perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *good corporate governance*. Mekanisme tata kelola perusahaan meliputi banyak hal, diantaranya adalah jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Penerapan prinsip-prinsip dan mekanisme GCG tersebut diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajer perusahaan untuk dapat lebih efektif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. (Wardoyo dan Veronica, 2013)

Komisaris Independen dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki fungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu terkait hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan terdapat ketidakkonsistenan

hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Sondokan dkk (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit adalah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan utama yang menjadi dasar harapan para pemangku kepentingan dalam membatasi perilaku manajer perusahaan (Aryanto dan Christina, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu terkait hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan terdapat ketidakkonsistenan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Poluan dan Wicaksono (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Aryanto dan Christina (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari fenomena dan *gap* penelitian skripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian skripsi **PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK, MANAJEMEN LABA, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2019)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pengaruh nilai kapitalisasi pasar terhadap indeks harga saham penutupan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang tidak linear. Gap riset variabel penghindaran pajak berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan menurut penelitian Chindy dkk (2020). Sedangkan menurut penelitian Nugraha dkk (2019) variabel penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka munculah rumusan masalah tersebut dengan dijelaskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kehadiran komisaris independen dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kehadiran komite audit dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif dan simultan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji secara empiris pengaruh praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan.
- b. Menguji secara empiris pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan

- c. Menguji secara empiris pengaruh komisaris independen dalam perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- d. Menguji secara empiris pengaruh komite audit dalam perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- e. Menguji secara empiris pengaruh praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 secara praktis dan teoritis yaitu sebagai berikut

### a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk mengkonfirmasi teori sinyal terhadap pengaruh variabel penghindaran pajak, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan

### b. Aspek Praktis

#### 1) Investor

Sebagai bahan referensi dalam memilih investasi yang menguntungkan di pasar saham khususnya perusahaan di sektor *property, real estate and building construction*.

#### 2) Pemerintah

Sebagai bahan referensi bagi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan insentif pajak bagi perusahaan *property, real estate and building construction*.

### 3) Perusahaan

Sebagai bahan referensi manajemen perusahaan dalam mengeluarkan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

### BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.